

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar adalah tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tersebut. Oleh karena itu menulis harus diajarkan untuk memperoleh perhatian yang cukup dari para guru.

Kemampuan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif-aktif. Menulis merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Dengan kemampuan menulis tersebut siswa dapat merekam buah pikiran perasaan, pengalaman, serta penghayatan terhadap lingkungan secara sistematis sehingga dengan tulisan memungkinkan siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain. Demikian juga halnya dengan siswa di sekolah dasar.

Kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Siswa memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat atau untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dalam kehidupan masyarakat orang memerlukan kemampuan menulis untuk keperluan mengisi formulir, berkirim surat, atau membuat catatan.

Pengembangan kemampuan menulis di SD turut ditentukan oleh kreativitas seorang guru. Oleh karena itu, guru harus membekali dirinya dengan kemampuan menulis yang memadai. Guru juga dituntut mampu memilih metode, model atau teknik pembelajaran yang sesuai sehingga dapat merangsang kreativitas siswa. Latihan yang intensif dan terarah akan dapat membimbing siswa memiliki kemampuan menulis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengembangan menulis di sekolah dasar tidak saja dibatasi pada aspek-aspek seperti menulis karangan, menulis cerita dan lain-lain, tetapi juga guru harus lebih memperhatikan

aspek-aspek yang dianggap kecil dapat berpengaruh pada kemampuan menulis seperti menulis kata ulang baik dalam bentuk kata maupun dalam bentuk kalimat.

Pada hakikatnya menulis kata baik kata majemuk maupun kata ulang tidak termuat dalam kompetensi dasar dalam kurikulum bahasa Indonesia padahal aspek-aspek ini sangat penting dikuasai oleh siswa SD tentang bentuk dan cara penulisannya. Dengan menguasai bentuk dan penulisan kata ulang maka siswa tidak mengalami kesulitan tentang bagaimana cara menulis kata ulang dalam sebuah kalimat.

Menulis kata ulang tidak kalah pentingnya dengan menulis bentuk kata lainnya. Kemampuan siswa dalam menulis kata ulang sudah sangat rendah apalagi di Sekolah Dasar. Sesuai dengan fakta, kesalahan siswa diantaranya yaitu siswa menulis kata ulang kebanyakan menggunakan symbol, angka 2 dan angka romawi dua (II). Sebenarnya penulisan kata ulang tersebut tidak sesuai dengan EBI. Kebiasaan ini dianggap tidak berpengaruh bagi siswa itu sendiri dan memungkinkan dilakukan secara terus menerus. Oleh karena itu, perlu adanya upaya guru secara efisien dalam mengajarkan atau membina bagaimana cara menulis kata ulang dengan tepat bagi siswa di SD.

Kata ulang adalah kata – kata yang telah mengalami proses reduplikasi atau pengulangan baik merubah bentuk maupun maknanya. Kata ulang ini adalah kata yang menambah ragam kekayaan kosa kata bahasa Indonesia. Dengan kata lain, reduplikasi adalah kata yang mengalami perulangan, baik perulangan penuh, perulangan sebagian, atau perulangan karena perubahan bunyi. Kata berulang bangunan-bangunan meskipun bukan bentuk bangun yang diulang, tetapi tampak bahwa bentuk bangun yang menjadi tumpuan untuk menghasilkan kata bangunan.

Meskipun kata ulang tidak tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) dalam sistem pembelajaran tetapi materi kata ulang perlu dikuasai oleh siswa. Kata ulang secara langsung tersirat dan menyatu di dalam sebuah pembelajaran dan itu perlu dikembangkan oleh guru pada saat pembelajaran.

Sesuai data informasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone Bolango diperoleh bahwa kemampuan menulis kata ulang masih tergolong sangat rendah. Harapan guru diseluruh siswa mampu

menulis kata ulang tapi kenyataannya belum semua siswa mampu menulis kata ulang dengan baik dan benar sesuai EBI. Hal ini tampak dari 19 orang siswa yang mampu menulis kata ulang berkisar 5 orang siswa sedangkan yang belum mampu menulis kata ulang dalam sebuah kalimat ada 14 orang siswa.

Adapun yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis kata ulang metode yang digunakan oleh guru berpusat pada metode cerama, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas sehingga siswa belum memahami sepenuhnya materi kata ulang yang diajarkan. Untuk mengatasi masalah kemampuan siswa menulis kata ulang maka peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yaitu untuk menumbuhkan semangat siswa karena model ini menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka solusi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kata ulang dalam kalimat yakni dengan menggunakan model *picture and picture*. Dengan menggunakan model ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai menulis kata ulang. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sehubungan dengan kegiatan belajar siswa di kelas IV SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone Bolango dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Menuliskan Kata Ulang Melalui Model pembelajaran *Picture And Picture* pada Siswa Kelas IV SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone Bolango ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang telah diperoleh identifikasi masalah yaitu sebagian besar siswa kelas IV SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone Bolango kurang mampu menulis kata ulang serta masalah model pembelajaran yang dilakukan guru belum belum dilaksanakan dengan optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* kemampuan menulis kata ulang pada siswa kelas IV SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone Bolango dapat meningkat?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan menulis kata ulang pada siswa kelas IV SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *picture and picture* menurut Kurniasigh, Dkk (2015:44) adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Guru menyampaikan pengantar pembelajaran
- c. Guru memperlihatkan gambar yang telah disiapkan dan cara ini juga bisa dimodifikasi dengan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi
- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- f. Setelah gambar menjadi urut, guru bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan konsep dasar yang ingin dicapai
- g. Kesimpulan

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kata ulang melalui model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas IV SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Guru yaitu : Meningkatkan kemampuan menulis kata ulang pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *picture and picture*
- b. Bagi siswa : Penelitian Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran menulis kata ulang melalui model pembelajaran *picture and picture*
- c. Bagi sekolah yaitu : Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan kelangsungan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 7 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.
- d. Bagi peneliti yaitu : Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan kemampuan dalam membelajarkan Bahasa Indonesia di SD khususnya kemampuan menulis kata ulang dalam sebuah kalimat melalui model pembelajaran *picture and picture*